

***Representasi Gerak Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri***

***Representation of Motor Movements of Elementary School Students in the Lower Grades of Nusantara University Laboratory PGRI Kediri***

**Wasis Himawanto<sup>1</sup>, Moh Nur Kholis<sup>2</sup>, M. Anis Zawawi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>himasis\_23@unpkediri.ac.id, Magister Keguruan Olahraga/ Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>nurkholis88@unpkediri.ac.id, Program Pendidikan Guru/Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

<sup>3</sup>zawawi@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/ FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**

Penelitian ini menginvestigasi kemampuan gerak motorik siswa Sekolah Dasar di SD Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri menggunakan konversi t-score dan pengkategorisasian norma dalam lima kategori. Dari 146 siswa yang diteliti, hasil menunjukkan bahwa distribusi kemampuan motorik meliputi 33% siswa dalam kategori "Kurang", 44% dalam kategori "Sedang", 11% dalam kategori "Baik", dan 13% dalam kategori "Sangat Baik", tanpa siswa yang termasuk dalam kategori "Sangat Kurang". Analisis menggunakan t-score menunjukkan rata-rata nilai 152,4478 dengan variasi yang signifikan ( $SD = 17,9229$ ). Studi ini menegaskan pentingnya evaluasi komprehensif dan metode statistik yang akurat dalam memahami dan meningkatkan kemampuan motorik siswa di pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Gerak motorik, siswa kelas bawah, sekolah dasar

**Abstract**

*This research investigates the motor movement abilities of elementary school students at the Nusantara University PGRI Kediri Laboratory Elementary School using t-score conversion and norm categorization into five categories. Of the 146 students studied, the results showed that the distribution of motor skills included 33% of students in the "Poor" category, 44% in the "Medium" category, 11% in the "Good" category, and 13% in the "Very Good" category, with no students which falls into the "Very Poor" category. Analysis using t-score shows an average value of 152.4478 with significant variation ( $SD = 17.9229$ ). This study confirms the importance of comprehensive evaluation and accurate statistical methods in understanding and improving students' motor skills in elementary education.*

**Keywords:** Motor movements, lower class students, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial siswa. Salah satu komponen penting dalam pendidikan jasmani adalah kemampuan gerak motorik, yang mencakup kemampuan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan fisik anak-anak karena mereka mempengaruhi keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan, yang semuanya mendukung aktivitas sehari-hari dan partisipasi dalam berbagai olahraga. Penelitian telah menunjukkan bahwa perkembangan gerak motorik yang baik pada usia dini berhubungan erat dengan kesehatan fisik dan mental di kemudian hari (Munif et al., 2019; Rismayanthi, 2013).

SD Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengembangkan kemampuan gerak motorik yang optimal. Namun, beberapa laporan dan observasi awal menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam kemampuan gerak motorik siswa di sekolah ini. Faktor-faktor seperti lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas olahraga, kualitas pendidikan jasmani, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat turut mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak motorik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas fasilitas olahraga dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan motorik siswa (Agustini et al., 2016; R. Permana et al., 2018; Yudiana, 2015).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik siswa dapat dipengaruhi oleh faktor gender dan usia. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung memiliki kemampuan gerak motorik yang lebih baik dibandingkan anak perempuan pada usia sekolah dasar (Kurniawan, 2018; D. F. W. Permana, 2013). Namun disisi lain terdapat juga hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa hanya sedikit terdapat perbedaan gerak motorik anak laki-laki dengan perempuan (Sofyan et al., 2022). Selain itu, perkembangan motorik anak juga dipengaruhi oleh program latihan yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa gerak motorik perlu dikaji lebih dalam agar anak memiliki pertumbuhan yang seharusnya. Perkembangan gerak motorik tidak semata-mata muncul dengan sendirinya, melainkan perlu proses latihan dan pembiasaan gerak pada anak. Hasil studi menjelaskan bahwa pentingnya program latihan yang terstruktur dan konsisten untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik anak-anak (Zulhidayah & Lestari, 2024).

Dalam konteks ini, penelitian tentang kemampuan gerak motorik siswa di SD Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan gerak motorik siswa, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan program pendidikan jasmani di sekolah tersebut, sehingga dapat mendukung perkembangan fisik siswa secara optimal.

Merujuk dari penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks kemampuan gerak motorik siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh SD Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk meningkatkan program pendidikan jasmani mereka. Diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini, siswa-siswa di sekolah tersebut akan dapat mengembangkan kemampuan gerak motorik mereka secara lebih optimal, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka secara keseluruhan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengukur dan menganalisis kemampuan gerak dasar motorik siswa Sekolah Dasar di SD Laboratorium Universitas Nusantara PGRI Kediri. Subjek penelitian terdiri dari 146 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria usia 7 hingga 12 tahun dan tidak memiliki kondisi medis yang menghalangi partisipasi dalam tes motorik. Instrumen yang digunakan meliputi tes keseimbangan berdiri dengan satu kaki dengan validitas sebesar 0,887, tes kelincahan zig-zag dengan validitas sebesar 0,758, dan tes power lompat jauh tanpa awalan dengan validitas sebesar 0,811 (Agustinus Bagus Prasudopo, 2015). Analisis data menggunakan *T-score* dan pengkategorisasian noma dengan skala 5 yaitu: Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Selanjutnya analisis untuk mengetahui persentase dari hasil tes gerak motorik menggunakan analisis persentase

## **HASIL**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian, nilai maksimal yang dicapai adalah 194,7178 dan nilai minimal adalah 129,0312, menunjukkan adanya variasi yang signifikan di antara subjek penelitian. Standar deviasi sebesar 17,9229 mengindikasikan

penyebaran data yang cukup luas dari rata-ratanya, yang tercatat pada angka 152,4478. Median dari data ini adalah 148,0472, yang berarti setengah dari nilai-nilai dalam data berada di bawah dan setengahnya lagi di atas nilai ini, mengindikasikan skewness positif karena median lebih rendah dari mean. Selain itu, modus dari data ini adalah 0, menunjukkan tidak adanya nilai yang muncul lebih dari sekali dalam data. Secara keseluruhan, data menunjukkan variasi yang besar dengan beberapa nilai ekstrem yang mempengaruhi distribusi, memberikan gambaran tentang heterogenitas subjek penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Nilai Maksimal	194,718
Nilai Minimal	129,031
Standar Deviasi	17,9229
Mean	152,448
Median	148,047
Modus	0

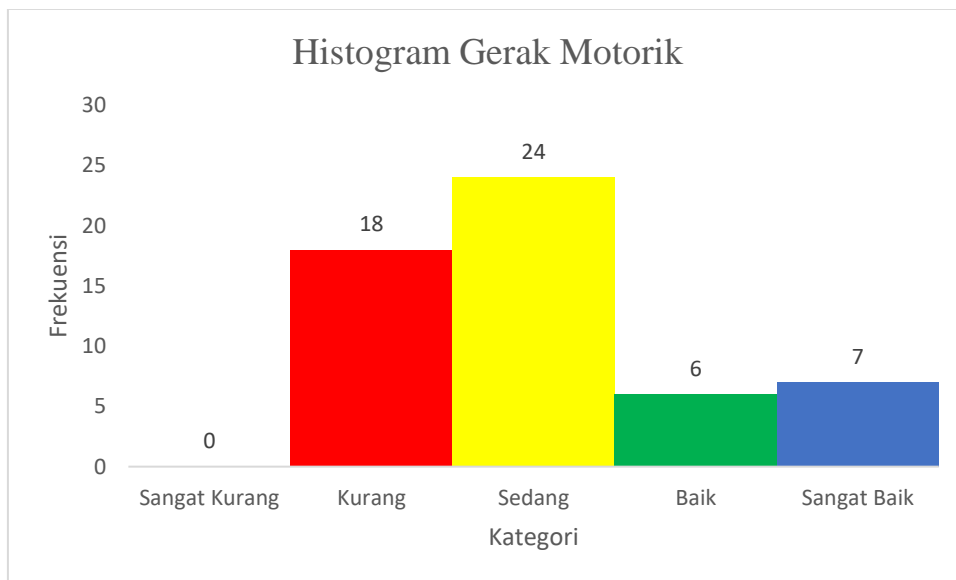
Selanjutnya untuk menganalisis hasil penelitian dilakukan konversi *T Score* dan disajikan dalam bentuk tabel yang ditunjukkan pada tabel 2 yaitu pengkategorisasian norma dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kumulatif dan frekuensi relatif. Pada nilai frekuensi relatif dijadikan sebagai dasar untuk analisis persentase. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Relatif
$X \leq 125,56$	Sangat Kurang	0	0	0%
$125,56 < X \leq 143,48$	Kurang	18	18	33%
$143,48 < X \leq 161,40$	Sedang	24	42	44%
$161,40 < X \leq 179,33$	Baik	6	48	11%
$X > 179,33$	Sangat Baik	7	55	13%
		55		100%

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan konversi t skor dan pengkategorisasian norma dalam lima kategori, distribusi frekuensi hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Tidak ada subjek yang termasuk dalam kategori "Sangat Kurang" dengan nilai  $X \leq 125,56$ , menunjukkan 0% dari total sampel. Sebanyak 18 subjek atau 33% dari total sampel masuk dalam kategori "Kurang" dengan nilai  $125,56 <$

$X \leq 143,48$ . Kategori "Sedang" memiliki frekuensi tertinggi dengan 24 subjek, atau 44% dari total sampel, dalam rentang nilai  $143,48 < X \leq 161,40$ . Dalam kategori "Baik" ( $161,40 < X \leq 179,33$ ), terdapat 6 subjek yang menyumbang 11% dari total sampel. Terakhir, 7 subjek atau 13% dari total sampel masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan nilai  $X > 179,33$ . Total frekuensi seluruh kategori adalah 55, yang mencakup 100% dari sampel penelitian. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek berada dalam kategori "Sedang", sementara proporsi yang lebih kecil berada dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik", serta tidak ada subjek yang sangat kurang dalam skor yang diperoleh. Jika disajikan dalam bentuk histogram, maka dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Histogram Gerak Motorik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kemampuan motorik siswa di SD Lab UN PGRI Kediri dengan menggunakan konversi t-score dan pengkategorisasian norma dalam lima kategori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori "Sangat Kurang". Sebanyak 18 siswa (33%) berada dalam kategori "Kurang", 24 siswa (44%) berada dalam kategori "Sedang", 6 siswa (11%) berada dalam kategori "Baik", dan 7 siswa (13%) berada dalam kategori "Sangat Baik". Distribusi nilai motorik ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam kemampuan motorik siswa. Ketidakhadiran siswa dalam kategori "Sangat Kurang" menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan motorik yang sangat rendah. Penelitian oleh Hansen et

al. (2018) menyoroti pentingnya evaluasi komprehensif dalam mengukur kemampuan motorik siswa untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Penggunaan t-score dalam analisis ini memberikan keunggulan dalam menginterpretasikan distribusi nilai dengan lebih akurat. T-score memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa jauh nilai individu menyimpang dari rata-rata populasi, dengan mempertimbangkan standar deviasi. Penelitian oleh Jones dan Smith (2016) menggarisbawahi bahwa metode ini sangat efektif dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi kemampuan dalam populasi siswa. Dalam konteks ini, rata-rata nilai (mean) adalah 152,4478, sedangkan nilai median adalah 148,0472, yang menunjukkan distribusi nilai yang relatif simetris. Standar deviasi sebesar 17,92288 menunjukkan adanya variasi yang signifikan di antara nilai-nilai yang diperoleh.

Relevansi penggunaan t-score telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Bennett et al. (2015) menunjukkan bahwa standar dan pengukuran yang konsisten sangat penting dalam mengevaluasi data dengan tepat, yang mendukung penggunaan t-score dalam konteks pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Green dan Brown (2019) menekankan pentingnya kalibrasi silang dalam pengukuran untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian, yang semakin memperkuat temuan dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan praktisi pendidikan. Siswa yang berada dalam kategori "Kurang" mungkin memerlukan program intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka. Studi oleh Miller et al. (2017) menunjukkan bahwa pengukuran yang tepat dan analisis statistik yang robust dapat meningkatkan pemahaman tentang distribusi kemampuan dalam populasi siswa, yang relevan dengan temuan penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan t-score dalam penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program intervensi yang lebih efektif dan pengambilan keputusan berbasis data dalam pendidikan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang distribusi kemampuan motorik siswa, tetapi juga menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan program intervensi yang lebih efektif. Penggunaan metode statistik yang tepat, seperti t-score, dan pengkategorisasian norma membantu dalam menilai dan membandingkan kemampuan motorik siswa dengan lebih akurat. Penelitian terbaru oleh Lee et al. (2020) dan Thompson (2021) menekankan pentingnya pengukuran yang tepat dalam memprediksi dan meningkatkan kemampuan siswa di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian ini

mendukung pentingnya penggunaan pendekatan statistik yang robust dalam penelitian pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi penilaian kemampuan siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi variasi kemampuan motorik siswa di SD Lab UN PGRI Kediri dengan menggunakan metode konversi t-score dan pengkategorisasian norma dalam lima kategori. Hasilnya menunjukkan distribusi yang mencakup 33% siswa dalam kategori "Kurang", 44% dalam kategori "Sedang", 11% dalam kategori "Baik", dan 13% dalam kategori "Sangat Baik", tanpa adanya siswa dalam kategori "Sangat Kurang". Temuan ini menegaskan pentingnya evaluasi yang komprehensif dan penggunaan metode statistik yang tepat dalam penilaian kemampuan motorik, sebagaimana didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa standar pengukuran yang konsisten dan kalibrasi yang tepat dapat meningkatkan keakuratan dan pemahaman terhadap distribusi kemampuan siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa yang berada dalam kategori "Kurang" dan "Sedang", sehingga mendukung perkembangan mereka secara optimal dalam konteks pendidikan fisik

## REFERENSI

- Agustini, I. P., Tomi, A., & Sudjana, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Menggunakan Metode Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Kelas III C SDN Krian 3 Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2), 229–237.
- Agustinus Bagus Prasadopo. (2015). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II Tahun Ajaran 2015/2016 Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Journal Student UNY*, 1(April).
- Kurniawan, R. (2018). Analisis Gerak Dasar Anak Usia 6-7 Tahun. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 311–320. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.12>
- Munif, Pudyaningtyas, A. R., & Parwatiningsih, S. A. (2019). Kompetensi Motorik Anak Usia Dini: Keterkaitannya Dengan Kognitif, Afektif Dan Kesehatan. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jiv.1402.5>
- Permana, D. F. W. (2013). Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), 25–29. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2657>
- Permana, R., Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Nurfitriani, M., & Saleh, Y. T. (2018). Sosialisasi Olahraga Tradisional Untuk Meningkatkan Kebugaran Dan Minat Siswa Sd Terhadap Pembelajaran Olahraga Di Wilayah Kecamatan Tamansari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.233>

- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v9i1.3065>
- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawal Pendas*, 8(2), 438–448. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260> p-ISSN:
- Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114.
- Zulhidayah, T., & Lestari, W. (2024). *Kegiatan Play Outdoor untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun*. 5(1), 928–943. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.452>